

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG *TOILET TRAINING* PADA ANAK PRASEKOLAH (4- 6 TAHUN) DI TK HARUMAN ILY

Maidartati¹, Sephia Putri², Rita Darmayanti³

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, maidartati@ars.ac.id

²Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, sephia@ars.ac.id

³Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, rita@ars.ac.id

Correspondence: maidartati@ars.ac.id

ABSTRAK

Usia prasekolah 4-6 tahun dimana anak ada pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebut dengan masa *golden age*. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan *toilet training* yaitu pengetahuan ibu, pendidikan ibu, penghasilan, usia ibu, jenis kelamin anak, usia anak, dan pekerjaan ibu. Faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan *toilet training* yaitu pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu yang baik berperan penting dalam mendukung keberhasilan *toilet training* anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di TK Haruman ILY. Jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu dari siswa TK haruman ILY berjumlah 175 orang. Teknik sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel 112 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data meliputi uji *univariat* menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian didapatkan Sebagian besar (55,4%) atau sebanyak 62 responden memiliki pengetahuan baik. Sebagian besar (67%) atau sebanyak 75 responden anak sudah berhasil *toilet training*. Simpulan: Sebagian Besar (55,4%) memiliki Pengetahuan Baik sebanyak 62 responden, hampir separuhnya (33,9%) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 38 responden, dan sebagian kecil (10,7%) memiliki pengetahuan Kurang sebanyak 12 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki Pengetahuan Baik tentang *Toilet Training*.. Saran bagi pihak sekolah dan tenaga kesehatan yaitu mempertahankan edukasi pendidikan kesehatan untuk memperkuat pengetahuan orang tua dalam mempertahankan keberhasilan *toilet training* anak prasekolah sehingga mendukung tumbuh kembang dan kemandirian anak.

Kata kunci: anak prasekolah, keberhasilan *toilet training*, pengetahuan ibu.

ABSTRACT

Preschool age 4-6 years where children are in a period of growth and development of children called the golden age. Factors that influence the success of toilet training are maternal knowledge, maternal education, income, maternal age, child gender, child age, and maternal occupation. The dominant factor that influences the success of toilet training is maternal knowledge. Good maternal knowledge plays an important role in supporting the success of children's toilet training. This study aims to identify the picture of maternal knowledge with the success of toilet training in preschool children at Haruman ILY Kindergarten. The type of correlational quantitative research with a cross-sectional design. The study population was mothers of Haruman ILY Kindergarten students totaling 175 people. The sampling technique used accidental sampling with a sample size of 112 respondents. Data collection used a questionnaire. Data analysis included univariate tests using a percentage formula. The results of the study showed that the majority (55.4%) or as many as 62 respondents had good knowledge. The majority (67%) or as many as 75 child respondents had successfully toilet trained. Conclusion: Most (55.4%) have Good Knowledge as many as 62 respondents, almost half (33.9%) have sufficient knowledge as many as 38 respondents, and a small portion (10.7%) have Poor knowledge as many as 12 respondents. This shows that the majority of respondents have Good Knowledge about Toilet Training. Suggestions for schools and health workers are to maintain health education to strengthen parental knowledge in maintaining the success of toilet training for preschool children so as to support children's growth and development and independence.

Keywords: *Maternal knowledge, Posyandu, child growth and development.*

PENDAHULUAN

Anak-anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan sejak lahir hingga mencapai usia dewasa. Rentang usia prasekolah, yaitu 4-6 tahun dimana anak prasekolah ada pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebut dengan masa *golden age* (masa keemasan pada anak). Pada masa ini anak sangat sensitif terhadap situasi lingkungan yang berdampak pada proses pembentukan kepribadiannya. Pada masa ini anak juga sudah mulai bisa mengungkapkan apa yang dia inginkan. Anak usia prasekolah ini sudah menunjukkan keberhasilan *Toilet Training* secara mandiri (Fitriyanti dan Dwihestie, 2020).

Perkembangan Psikoseksual pada anak usia prasekolah berada pada fase anal dan fase falik. Pada fase anal, anak akan mencapai kepuasan dengan melatih otot-otot ureter dan anus saat melakukan buang air kecil dan buang air besar. Pada fase ini, konflik utama yang muncul adalah *Toilet Training*, dimana anak harus belajar mengendalikan kebutuhan tubuhnya seperti buang air kecil dan buang air besar dengan berbagai cara, karena otot-otot sfingter sudah berkembang dan matang. Bertambahnya usia, kedua sfingter tersebut semakin dapat mengontrol keinginan buang air kecil dan keinginan buang air besar (Khairunnisa, 2024). Fase falik yaitu kondisi dimana alat kelamin menjadi area yang menarik dan menjadi area tubuh yang sensitif. Pada fase ini anak sudah dapat buang air kecil dan buang air besar pada tempatnya, pada masa ini konsep diri anak pada usia prasekolah sudah mulai berkembang, adanya peningkatan kontrol dan penguasaan diri, lebih banyak aktivitas, peningkatan kemandirian dan siap untuk melakukan *Toilet Training* (Sarah dan Nirmala, 2020).

Toilet Training adalah usaha orang tua untuk melatih anak

mengendalikan buang air besar dan buang air kecil yang dapat dimulai sejak dini. *Toilet Training* ini penting bagi anak usia prasekolah karena melatih kemandirian anak, menanamkan kebiasaan yang baik terutama tentang kebersihan diri, dan diharapkan anak dapat buang air besar dan buang air kecil tanpa merasa takut atau cemas sehingga anak akan mengalami proses tumbuh kembang yang sesuai dengan usianya. Hal ini mengharuskan orang tua memiliki pengetahuan untuk memberikan informasi yang baik dan benar mengenai metode *Toilet Training* pada anak, sehingga angka kejadian mengompol pada anak usia prasekolah dapat berkurang (Siregar, 2022).

Prevalensi kejadian mengompol dan buang air besar berbeda-beda di setiap negara, menurut data ASEAN ada sekitar 2 juta anak mengalami mengompol yang terjadi pada usia 4-6 tahun. Semakin bertambahnya usia, prevalensi mengompol semakin menurun. Dari seluruh kejadian mengompol, 60% didapatkan mengompol di malam hari, 20% mengompol di siang hari dan sekitar 20% anak yang mengompol di siang hari juga mengompol di malam hari (Siregar, 2022). Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (2014) nasional, terdapat sekitar 75 juta anak yang mengalami kesulitan mengontrol buang air besar dan buang air kecil pada anak usia prasekolah. Kasus mengompol lebih banyak terjadi pada anak laki-laki dengan persentase 60% dan anak perempuan 40% (Afrina et al. 2019).

Dampak kegagalan *Toilet Training* pada anak adalah anak menjadi manja, anak tidak mandiri dalam kegiatan sehari-hari dan masih membawa kebiasaan mengompol sampai dewasa. Apabila *Toilet Training* tidak diterapkan pada anak sejak dini, maka akan lebih sulit untuk mengarahkan anak ketika ia sudah beranjak dewasa (Ardelia et al. 2024). Dampak mengompol secara

psikologis dan sosial akan mempengaruhi kualitas hidup anak saat dewasa. Oleh karena itu, masalah ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Secara psikologis biasanya anak menjadi tidak percaya diri dan malu saat mengompol sembarang tempat. Secara sosial hubungan dengan teman-temannya menjadi terganggu seperti diejek ejek oleh temannya (Husnaniyah et al. 2021).

Keberhasilan *Toilet Training* pada anak prasekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya Faktor Internal yaitu dari dalam diri anak itu sendiri yaitu usia anak dan jenis kelamin. Faktor Eksternal yaitu faktor dari orang tua dan lingkungan seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, usia, pola asuh dan penghasilan (Tawakalni, 2021). Faktor yang paling dominan dari keberhasilan *Toilet Training* adalah Pengetahuan Ibu karena pengetahuan ini sebagai dasar bagi ibu kapan harus memulai penerapan dan teknik yang digunakan untuk melatih anak untuk buang air besar atau kecil (Donsu, 2017 dalam Suryawan et al. 2022).

Pengetahuan ibu tentang *Toilet Training* adalah pemahaman yang dimiliki oleh ibu mengenai berbagai ilmu pengetahuan khususnya Toilet Training (Eko Saputro et al. 2023). Ibu yang kurang memiliki pengetahuan tentang pentingnya penerapan *Toilet Training* cenderung tidak menerapkan Toilet Training dengan baik dan benar. Hal ini didukung dengan kurangnya paparan informasi sehingga ibu akan menerapkan *Toilet Training* pada anak tidak sesuai dengan usia dan kemampuan serta kesiapan anak, hal ini dapat menimbulkan kecemasan, stres dan kemarahan pada ibu jika melihat anak tidak mampu melakukan *Toilet Training* (Tawakalni, 2021). Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak dari *Toilet Training*

pada anak (Putri et al. 2023).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2023) Hasil distribusi frekuensi kemampuan *Toilet Training* pada anak sebanyak 96 responden yang terdapat ibu berpendidikan kurang, sehingga kemampuan anak dalam melakukan *Toilet Training* kurang baik. Hal ini diakibatkan karena kurangnya informasi tentang cara ibu melatih anak dalam *Toilet Training* dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tyas et al. (2021) Penelitian menyebutkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan *Toilet Training* pada anak prasekolah. Penelitian lain yang hasilnya berhubungan dilakukan oleh Putri et al. (2023) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan *Toilet Training* pada anak usia prasekolah di desa wisata sade. Adapun hasil yang tidak berhubungan yang dilakukan oleh Siwi et al. (2021) Dari hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap keberhasilan

Toilet Training pada anak prasekolah.

Berdasarkan hasil Studi pendahuluan yang dilakukan penulis dari Pengajuan Kesbangpol ke Dinas Pendidikan Kota Bandung terdapat data sekolah dengan siswa terbanyak yaitu TK Al Biruni dan TK Haruman ILY. Pada tanggal 30 April 2025 di TK Al Biruni dilakukan wawancara kepada 10 ibu yang memiliki anak prasekolah dengan rentang usia 4-6 tahun didapatkan hasil ibu mengetahui *Toilet Training* dan ibu tahu cara mengajarkan *Toilet Training*, dan pada anak sudah mencapai keberhasilan *Toilet Training*.

TK Haruman ILY Ujung Berung Kota Bandung terdapat masalah *Toilet Training*, penulis melakukan wawancara kepada 10 ibu terdapat ibu

yang memiliki anak prasekolah rentang usia 4 sampai 6 tahun. Didapatkan hasil bahwa 3 Ibu yang memiliki anak masih memakai pampers dikarenakan ibu menganggap jika menggunakan pampers lebih praktis, lalu terdapat 3 ibu yang memiliki anak masih BAK dan BAB sembarangan tempat dikarenakan anak masih malu untuk bilang ke ibu dan ibu hanya membiarkan anaknya BAK dan BAB sembarangan tempat tanpa adanya teguran. Lalu terdapat 4 ibu yang memiliki anak masih buang air kecil dikasur pada malam hari saat tidur karena ibu tidak mengajarkan cara anak untuk buang air kecil di malam hari sebelum melakukan tidur.

Berdasarkan Fenomena dapat dilihat bahwa terdapat beberapa faktor keberhasilan *Toilet Training* pada anak prasekolah (4 – 6 tahun) yang menyebabkan anak usia prasekolah gagal dalam *Toilet Training*.

KAJIAN LITERATUR

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu berarti antara lain mengerti setelah melihat, mengenali dan memahami. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan dan dengan cara ini orang akan semakin diperkaya oleh pengetahuan masing-masing. Selain tersimpan dalam pikiran dan atau hati setiap orang, hasil pengetahuan yang diperoleh manusia dapat disimpan dalam berbagai sarana, seperti buku, kaset, disket, serta berbagai hasil karya dan kebiasaan hidup manusia yang dapat dikembangkan dari generasi ke generasi (Octaviana dan Ramadhani, 2021).

Penelitian Notoatmodjo (2010) dalam Hendrawan (2019) mengungkapkan mengungkapkan Pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting bagi terbentuknya

tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan mempunyai 6 tingkat yaitu :

- (1) Tahu/*Know*
- (2) Memahami/*Comprehension*
- (3) Aplikasi/*Application*
- (4) Analisis/*Analysis*
- (5) Sintesis/*Synthesis*
- (6) Evaluasi/*Evaluation*

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Darsini et al (2019), Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner atau tes. Pengukuran yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu terbuka (esai) dan tertutup (pilihan ganda, benar-salah). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu menurut (Widhiastuti et al. 2020) antara lain yaitu usia ibu, Pendidikan ibu, Pekerjaan Ibu, Pengalaman Ibu dan penghasilan.

Toilet Training adalah usaha orang tua untuk melatih anak mengendalikan buang air besar dan buang air kecil yang dapat dimulai sejak dini. *Toilet Training* ini penting bagi anak usia prasekolah karena melatih kemandirian anak, menanamkan kebiasaan yang baik terutama tentang kebersihan diri, dan diharapkan anak dapat buang air besar dan buang air kecil tanpa merasa takut atau cemas sehingga anak akan mengalami proses tumbuh kembang yang sesuai dengan usianya. *Toilet Training* membuat anak mengetahui bagian-bagian tubuh dan beserta fungsinya. Tujuan utama *Toilet Training* adalah melatih anak untuk mengontrol buang air kecil dan besar di toilet secara mandiri, tanpa popok (Siregar, 2022). Tujuan utama melatih anak melakukan *Toilet Training* adalah agar anak dapat mengendalikan

keinginan untuk buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK). Hal ini juga berkaitan dengan perkembangan sosial anak, di mana anak diajarkan untuk menjaga kebersihan diri dan melakukan BAB serta BAK di tempat yang semestinya, yaitu toilet. Keberhasilan *Toilet Training* sangat dipengaruhi oleh kesiapan anak dan keluarga, terutama ibu. Kesiapan ini meliputi aspek fisik, di mana anak sudah memiliki kekuatan dan kemampuan yang cukup. Selain itu, kesiapan psikologis juga penting, di mana anak membutuhkan suasana yang nyaman dan aman agar dapat mengontrol dan fokus saat melakukan BAB dan BAK. Kesiapan intelektual anak juga mendukung proses ini sehingga anak dapat menjadi mandiri dalam mengatur kebutuhan buang airnya (Tameses, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tawakalni (2021) teknik yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam melatih anak untuk buang air besar dan buang air kecil, yaitu:

- 1). Teknik Lisan merupakan usaha untuk melatih anak dengan cara menginstruksikan mereka dengan kata-kata sebelum dan sesudah mereka buang air kecil dan besar. Teknik ini dilakukan oleh orang tua dan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memberikan stimulasi buang air kecil atau buang air besar. Bila kesiapan psikologis anak akan semakin matang sehingga anak mampu melakukan buang air kecil dan buang air besar sendiri (Tawakalni, 2021).
- 2). Teknik *Modeling* merupakan teknik melatih anak buang air kecil dan buang air besar dengan memberikan contoh secara langsung dan anak menirunya. Teknik ini dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk buang air kecil dan buang air besar dengan mengajak anak ke toilet dan menyediakan pispot dalam situasi yang aman. Akan tetapi,

dalam memberikan contoh, orang tua harus melakukannya dengan benar dan memperhatikan waktu saat memberikan contoh *Toilet Training* dan juga memberikan pujian saat anak berhasil dan tidak memarahi saat anak gagal dalam *Toilet Training* (Tawakalni, 2021).

- 3). DTT (*Discrete Trial Training*) merupakan teknik yang menggunakan stimulus untuk memicu respon. Stimulus yang diberikan pada anak sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya untuk memicu respon positif. Respon positif tersebut berupa mengikuti instruksi, berusaha ke toilet saat akan BAK, upaya mengkomunikasikan kegiatan BAK baik secara verbal maupun non verbal (Tawakalni, 2021).
- 4). Metode *Brazelton* merupakan teknik dengan cara pendekatan pelatihan dengan melihat kesiapan anak tanpa adanya paksaan dari ibu, dengan penerapan yang sabar, penuh kasih sayang, dan berpusat pada anak, *Toilet Training* dengan metode *Brazelton* dapat membantu anak dalam mencapai kesiapan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk buang air besar secara mandiri pada waktu yang tepat (Tawakalni, 2021).

Penelitian yang dilakukan (Ningsih, 2012) dalam (Rachmawati, 2020) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pelatihan *Toilet Training* seperti psikologis dan fisiologis untuk mendukung kesiapan anak. Kesiapan meliputi kesiapan fisik, kesiapan mental, kesiapan psikologi, serta kesiapan orang tua. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Toilet Training* diantaranya adalah faktor internal meliputi usia anak, jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, pola asuh ibu, usia ibu dan penghasilan. Dalam penelitian Tawakalni (2021) yang mengutip dari Warner (2007) Faktor yang mendukung

untuk *Toilet Training* yaitu tersedianya toilet, pakaian dan komunikasi.

Dampak Keberhasilan *Toilet Training* juga dapat menjadi awal terbentuknya kemandirian anak secara nyata sebab anak sudah bisa untuk melakukan hal-hal yang kecil seperti buang air kecil dan buang air besar. Mengetahui bagian-bagian tubuh dan fungsinya *Toilet Training* bermanfaat pada anak sebab anak dapat mengetahui bagian-bagian tubuh serta fungsinya tubuhnya. Dalam proses *Toilet Training* terjadi pergantian implus atau rangsangan dan insting anak dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar (Batubara, 2021).

Dampak dari kegagalan *Toilet Training* pada anak adalah anak menjadi manja, anak tidak mandiri dalam kegiatan sehari-hari dan masih membawa kebiasaan mengompol sampai dewasa. Apabila *Toilet Training* tidak diterapkan pada anak sejak dini, maka akan lebih sulit untuk mengarahkan anak ketika ia sudah beranjak dewasa (Ardelia et al. 2024). Dampak kegagalan *Toilet Training* secara psikologis dan sosial akan mempengaruhi kualitas hidup anak saat dewasa. Oleh karena itu, masalah ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Jika tidak ditangani, maka akan berdampak pada anak, biasanya anak menjadi tidak percaya diri, malu, dan hubungan sosial dengan teman-temannya menjadi terganggu (Husnaniyah et al. 2021).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang digunakan untuk menganalisis hubungan atau tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat proses manipulasi variabel di dalamnya (Zulfikar et al. 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Prasekolah (4-6 tahun) di TK Haruman ILY Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan di TK Haruman ILY Kota Bandung pada tanggal 22-24 juni. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk Google Form kepada 112 responden yang kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase yang disertai dengan narasi berdasarkan analisis *Univariat*. Analisis *Univariat* meliputi deskripsi data demografi dan karakteristik responden seperti usia ibu, usia anak, jenis kelamin anak, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, penghasilan keluarga, dan anak beberapa

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia Ibu		
17 – 25 tahun	7	6,3
26 – 35 tahun	56	50,0
36 – 45 tahun	49	43,8
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	67	59,8
Perempuan	45	40,2
Usia Anak		
4 tahun	10	8,9
5 tahun	38	33,9
6 tahun	64	57,1
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	74	66,1
Tidak Bekerja	38	33,9
Pendidikan Ibu		
Pendidikan rendah (Tidak sekolah – SMP)	8	7,1
Pendidikan tinggi (SMA – Perguruan	104	92,9

Tinggi)		
Penghasilan keluarga		
≥UMR	81	72,3
<UMR	31	27,7
Total	112	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training

Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	62	55,4
Cukup	38	33,9
Kurang	12	10,7
Total	112	100

Hasil analisa data tabel 2 diperoleh Berdasarkan data Distribusi Pengetahuan Ibu diketahui bahwa sebagian besar (55,4%) memiliki Pengetahuan Baik sebanyak 62 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki Pengetahuan Baik tentang *Toilet Training*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang tersaji di tabel 4.2 mengenai pengetahuan ibu tentang *toilet training* di TK Haruman ILY pada bulan Juni 2025 menunjukkan bahwa Sebagian Besar (55,4%) memiliki Pengetahuan Baik sebanyak 62 responden, hampir separuhnya (33,9%) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 38 responden, dan sebagian kecil (10,7%) memiliki pengetahuan Kurang sebanyak 12 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki Pengetahuan Baik tentang *Toilet Training*.

Pada penelitian ini pengukuran variabel Pengetahuan Ibu menggunakan kuesioner *validity content* yang dimana kuesioner dibuat oleh peneliti sesuai teori *toilet training* yang dibuat peneliti. Dari 13 pertanyaan, didapatkan data bahwa responden memiliki skor tertinggi dengan jawaban yang benar pada pertanyaan nomor 1 “*toilet training* adalah usaha orang tua untuk melatih

anak mengendalikan buang air besar dan buang air kecil yang dapat dimulai sejak dini” . Pertanyaan nomor 1 termasuk konsep utama yaitu pengertian dari *toilet training*. Sebaliknya dari 13 pertanyaan, didapatkan data bahwa responden memiliki skor tertinggi dengan jawaban yang salah pada pertanyaan nomor 7 “*Toilet Training* dianggap tidak terlalu penting karena kemampuan mengontrol buang air kecil atau besar dapat berkembang secara alami oleh anak” .

Menurut Widhiastuti et al. (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu adalah usia ibu, pekerjaan ibu, pengalaman ibu, penghasilan ibu dan pendidikan ibu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diTK Haruman ILY yang sejalan dari faktor diatas hanya usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Berdasarkan tabel 4.4 dari 112 responden pada faktor usia ibu tentang pengetahuan menurut Tyas et al. (2021) Usia ibu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* karena usia dewasa awal membantunya memahami informasi dengan lebih cepat, sehingga pengetahuan ibu tentang *toilet training* umumnya baik. Ibu yang berada pada usia dewasa awal (26-35 tahun) lebih mudah menerima informasi terbaru yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk media sosial. Maka semakin matang usia semakin besar kemungkinan mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang pelatihan toilet. Usia yang lebih matang juga mempengaruhi kematangan dan pola pikir dalam menerima dan menyampaikan pengetahuan, sehingga ibu yang usia matang dapat lebih rasional dalam pengambilan keputusan terkait pelatihan toilet. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa Usia Ibu Separuhnya (50%) atau sebanyak 56 responden berada diusia dewasa awal (26-35 tahun) dengan pengetahuan baik sebanyak 32 responden (28,6%), pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (17%), dan pengetahuan kurang 5 responden (4,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2023) mayoritas berpengetahuan baik

dengan usia ibu berada di dewasa awal (28-35 tahun) semakin muda usia seorang ibu, semakin besar pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan faktor pekerjaan ibu menurut Andriyani dan Sumartini (2020) Status pekerjaan ibu memiliki peran penting dalam pengetahuan dan kemampuannya untuk melatih anak menggunakan toilet. Ibu yang bekerja memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk memiliki pengalaman dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman seseorang, interaksi sosial sehingga memperluas wawasan dan pengetahuan, Ibu bekerja seringkali dituntut untuk mengatur waktu dengan efisien, yang dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, dan ibu bekerja mungkin memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan mengembangkan diri baik karena kebutuhan pribadi maupun untuk menunjang pekerjaan. Pada penelitian ini didapatkan hasil Pekerjaan Ibu Sebagian Besar (66,1%) atau sebanyak 74 responden bekerja dengan pengetahuan baik sebanyak 37 responden (33%), pengetahuan cukup sebanyak 27 responden (24,1%) dan pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (8,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah et al. (2024) mayoritas ibu bekerja memiliki motivasi untuk segera melatih anak mereka karena keterbatasan waktu, aktif mencari informasi dan tips tentang cara efektif melakukan toilet training dan berinteraksi dengan ibu-ibu lain yang memiliki pengalaman serupa di tempat kerja maupun di lingkungan sosial.

Berdasarkan faktor pendidikan ibu menurut Iwanda Sari et al. (2020) Pendidikan Ibu memiliki peran penting dalam kesiapan dan kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas-tugas pengasuhan anak. Ibu yang memiliki pendidikan perguruan tinggi umumnya memiliki pemahaman dan wawasan yang lebih mendalam tentang tumbuh kembang anak serta cara memenuhi peran pengasuhan mereka secara efektif, dibandingkan dengan orang tua yang

hanya menyelesaikan pendidikan rendah. Pendidikan tinggi memudahkan orang tua untuk mendapatkan informasi, beradaptasi, dan membuat keputusan yang lebih rasional dalam memenuhi kebutuhan anak-anak mereka. Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan seorang ibu dalam mengelola waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan perannya sebagai pengasuh, seperti dalam menerapkan pelatihan toilet. Pada Penelitian ini didapatkan hasil Pendidikan Ibu Hampir Seluruhnya (92,9%) atau sebanyak 104 responden memiliki pendidikan tinggi dengan pengetahuan baik sebanyak 57 responden (50,9%) pengetahuan cukup sebanyak 37 responden (33%), dan pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (8,9%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adhistry et al. 2023) menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan tingkat tinggi yang dimana pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

Berdasarkan faktor penghasilan keluarga menurut Hazairin and Susanti (2025) penghasilan mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pelatihan toilet karena dengan pendapatan yang memadai, ibu memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi, sumber daya, dan fasilitas untuk mendukung pengasuhan anak, termasuk pelatihan toilet. Penghasilan yang cukup atau lebih tinggi umumnya lebih mampu menghadiri sesi pendidikan kesehatan, mengakses media informasi, membeli kebutuhan pendukung seperti popok, dan menyediakan waktu yang cukup untuk mendampingi anak-anak mereka dalam proses pelatihan toilet. Hal ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melatih anak-anak mereka. Namun, penggunaan popok yang berlebihan dalam penghasilan yang cukup juga dapat

menghambat kesiapan pelatihan toilet, karena anak-anak menjadi terbiasa dan bergantung pada popok. Pada penelitian ini didapatkan hasil Penghasilan Keluarga Sebagian Besar (72,3%) atau sebanyak 81 responden memiliki penghasilan keluarga $\geq$ UMR dengan pengetahuan baik sebanyak 40 responden (35,7%), pengetahuan cukup sebanyak 31 responden (27,7%), dan pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (8,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma et al. (2022) mayoritas penghasilan $\geq$ UMR dengan pengetahuan baik, yang dimana penghasilan baik berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dalam memenuhi fasilitas untuk memperoleh pengetahuan ataupun informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang tersaji di tabel 4.2 mengenai pengetahuan ibu tentang *toilet training* di TK Haruman ILY pada bulan Juni 2025 menunjukkan bahwa Sebagian Besar (55,4%) memiliki Pengetahuan Baik sebanyak 62 responden, hampir separuhnya (33,9%) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 38 responden, dan sebagian kecil (10,7%) memiliki pengetahuan Kurang sebanyak 12 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki Pengetahuan Baik tentang *Toilet Training*.

REFERENSI

- Adhisty, Yulia, Nurul Ariningtyas, and Nadya Nurkhasanah. 2023. "Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penerapan Toilet Training Pada Balita Di Kb-Tkit Yasmin Mu' adz Bin Jabal Sleman." *Jurnal of Health Science Leksia (JHSL)* 1(1): 1– 9.
- Adinda, Dewi, Galuh Ramaningrum, and Agus Saptanto. 2023. "Hubungan Pengetahuan Toilet Training Dan Penggunaan Diapers Terhadap Kejadian Enuresis Di Wilayah Puskesmas Teluk Jambe." *Jurnal malahayati* 10(3): 1672– 80. Enuresis, pengetahuan toilet training ibu, penggunaan diapers%0AJurnal.
- Afrina, Natasya et al. 2019. "Hubungan Stres Dengan Enuresis Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Al Muna Gampong Bireuen Meunasah Dayah Kabupaten Bireuen." *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery April* 1(1): 26– 39. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/26>.
- Andriyani, Septian, and Sri Sumartini. 2020. "Pandangan Orang Tua Tentang Pelaksanaan Toilet Training Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Dan Pekerjaan Pada Anak Usia Toodler Di Kota Cimahi." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 15(2): 31.
- Ardelia, Ega et al. 2024. "Mother' s Knowledge of Toilet Training and Toddler Children' s Ability to Control Defecation and Urination." *Journal of Nursing and Midwifery Sciences* 3(February): 13– 21. <https://journal.binawan.ac.id/index>.
- Batubara, Yuni Arta. 2021. "Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan."
- Darsini, Fahrurrozi, Cahyono, and Eko Agus. 2019. "Pengetahuan ; Artikel Review." *Jurnal Keperawatan* 12(1): 97.
- Darwin, Muhammad et al. 2021. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. ed. toman sony Tambunan. indonesia: Media Sains Indonesia.

- Darwis, Nirmawati, Fitriani, and Ery Wardanengsih. 2020. "Hubungan Pola Asuh Dengan Keberhasilan Toilet Training Anak Usia Toddler (2-3 Tahun) Di Desa Ajallasse Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone." *Jhnmsa* 1(2): 2746– 4636.
- Eko Saputro, Erwanda, Yasin Wahyuriyanto, and Teresia Retna P. 2023. "Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (Di Kecamatan Jatirogo)." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(9): 2600– 2606.
- Fetti Nur Diyanti, Sri Hartini MA, and Anis Ardiyanti. 2023. "Pengaruh Edukasi Toilet Training Terhadap Kemandirian Dalam Melakukan Toilet Training Usia 5-6 Tahun Di TK Yayasan Mutiara Hati Kelurahan Manyaran Semarang Barat." *An-Najat* 1(4): 53– 64.
- Fitriyanti, Eka, and Luluk Khusnul Dwihestie. 2020. "Sosialisasi Peran Guru Dalam Pendampingan Toilet Training." *The 11th University Research Colloquium 2020 Universitas Aisyiyah Yogyakarta Sosialisasi*: 182– 87.
- Golang Nuhan, Helena, and I Nyoman Ribek. 2021. "Kemampuan Toilet Training Memiliki Hubungan Dalam Pemakaian Diapers Pada Anak Usia Toddler." *Jurnal Gema Keperawatan* 14(2): 157–73.
- Hamidatus Daris Sa'adah. 2021. *Monograf: Faktor Toilet Training Pada Usia Toodler (1-3 Tahun)*. ed. Taufik Ardianto. jawa tengah, indonesia: yayasan citra dharma cindekia.
- Hazairin, Ajeng Maulani, and Ari Indra Susanti. 2025. "Upaya Promotif Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Toilet Training Anak Berbasis Iposyandu Orang Tua Media Karya Kesehatan : Volume 8 Issue 1 May 2025 Pendahuluan Salah Satu Penyebab Iritasi Kulit (Ruam Popok) Pada Bayi Adalah Penggunaan Diapers Yang L." 8(1): 77–87.
- Hendrawan, Andi. 2019. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja." *Jurnal Delima Harapan* 6(2): 69–81.
- Hikmah, Nur et al. 2024. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Anak Usia Toddler Di PAUD Program Studi Profesi Ners , Stikes Yarsi Mataram Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional Diperkirakan Jumlah Balita Pengetahuan Dan Kesiapan Orang Tua D." 02.
- Husnaniyah, Dedeh, Eleni Kenanga Purbasary, and Gieta Ratna Sari. 2021. "Perilaku Ibu Dalam Mengatasi Noktural Enuresis Pada Anak Toodler Mother ' s Behaviour in Overcoming Noctural Enuresis in Toodlers." *Jnc* 4(3): 166– 74.
- Inayah, Zufra, Wiwik Widiyawati, Diyah Fauziyah, and Tri Nova. 2020. "Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Sebagai Faktor Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah Di PAUD Klampis Kabupaten Bangkalan Madura." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya* 15(1): 28– 35.
- Ishak, Syamsul et al. 2021. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951– 952. *Metodologi Penelitian Kesehatan. In: Metodologi Penelitian*

- Kesehatan.
http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf.
- Iwanda Sari, Intan, Fadliana Ekawaty, and Nofrans Eka Saputra. 2020. "Hubungan Kesiapan Anak Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler." *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia* 1(1): 24– 34.
- Khairunnisa, Mutiara. 2024. "Application of the Chaining Method to Improve Toilet Training Skills in Children Aged 1-3 Years Penerapan Metode Chaining Untuk Meningkatkan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun." 1(4): 23– 29.
- Langingi. A, Watung.G, Sibua. S. 2022. "Hubungan Peran Keluarga Dan Status Ekonomi Dengan Pelaksanaan Toilet Training Secara Mandiri Pada Anak Usia Toddler Di Desa Molompar Timur Jaga I, II, III, Kecamatan Belang." *Graha Medika Public Health Journal* 1(2): 76– 83. <https://journal.iktgm.ac.id/index.php/publichealth>.
- Ludfianingtyas, Dian Arin. 2020. "Hubungan Status Bekerja Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Pra Sekolah Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wirobrajan 1 Yogyakarta."
- Maulana, Ahmad. 2023. "All Fields of Science J-LAS in Machine Maintenance." *AFoSJ-LAS* 3(4): 154– 65. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>.
- Nanda Nur Pradhita Putri, Yolly Dahlia, Sulatun Hidayati, and Sukandriani Utami. 2023. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Terhadap Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra-Sekolah Di Desa Wisata Sade." *Cakrawala Medika: Journal of Health Sciences* 1(2): 120– 30.
- Novita, Fenny, Tri Adi Nugroho, and Rizki Yeni Wulandari. 2024. "Hubungan Penggunaan Diapers Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Pre School (3-6 Tahun) Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim Bandar Lampung." 2(5): 285– 93.
- Octaviana, dila rukmi, and reza aditya Ramadhani. 2021. "HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama Dila." *Jurnal Tawadhu* 2(2): 143– 59.
- Ph.D. Ummul Aiman, S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd., M.Pd. Zahara Fadilla Suryadin Hasda, M.Pd.I. Ns. Taqwin S.Kep. M.Kes. Masita, and M.Pd.Mat Ketut Ngurah Ardiawan M.Pd. Meilida Eka Sari. 2022. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Rachmawati, ailya putri. 2020. "Hubungan Antara Kesiapan Dan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toodler Ditempat Penitipan Anak (TPA) Wilayah Kecamatan Gunung Anyar Surabaya." 2507(February): 1– 9.
- Rahma, Irvilia, Metti Verawati, and Ririn Nasriati. 2022. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Pra Sekolah." *Health Sciences Journal* 6(2).
- Rahmawati, Adinda Dewi, Galuh Ramaningrum, and Agus Saptanto. 2023. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Toilet

- Training Dan Penggunaan Diapers Terhadap Kejadian Enuresis Anak Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Telukjambe.” *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan* 10(5): 1672– 80.
- Rusdian, Intan et al. 2023. “ Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Implementasi Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.” 2(5): 1– 7.
- Sarah, Intan, and Ine Nirmala. 2020. “ Konsep Thaharah Dalam Penerapan Toilet Training Pada Anak 3 - 4 Tahun Di TK Negeri Pmebina Karawang.” *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana (S2) PAI Unsika* 4(2): 1– 17.
- Siregar, Julia Mauria. 2022. “ Hubungan Toilet Training, Persepsi Orang Tua Dan Sumber Informasi Dengan Kejadian Enuresis Pada Anak Prasekolah.” *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences* 1(10): 346– 56.
- Siwi, R.P.Y, Miftakhur Rohmah, and R.T Mufida. 2021. “ Analysis of Mother Knowledge and the Role of Parents in Toilet Training Against Enuresis Incidence in Preschool Children at TK AR-ROHIM Kalipepe.” *Indonesian Journal of Nutritional Epidemiology and Reproductive* 4(2): 133– 43.
- Suryawan, Ahmad, Shella Permata, Shalma Alya, and Woro Setia. 2022. “ The Effect Of Mother’ s Knowledge On The Success Of Toilet Training In Preschool Children: Systematic Review.” *Journal of Economic Perspectives* 2(1): 1– 4.
- Syaiful anwar. 2023. “ Implementasi Teknik Desensitisasi In Vivo Dan Teknik Shaping Dalam Pembelajaran Toilet Training Pada Anak Down Syndrome Dengan Trauma Kecoa Di SLB Al-Hidayah Mejayan Kabupaten Madiun.” *AIN Kediri*: 6– 7.
- Tameses, intami ivoni. 2023. “ Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Perilaku Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia (18-24 Bulan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Naioni Kota Kupang.” *universitas citra bangsa kupang*.
- Tawakalni, Eriska Indah. 2021. “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di TK ABA.” : 1– 87.
- Tyas, Anestasia Pangestu Mei et al. 2021. “ Tingkat Pengetahuan Ibu Memengaruhi Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Prasekolah.” *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan* 7(1): 38.
- Widhiastuti, Ratna, Titi Ana, and Wisnu Widyantoro. 2020. “ Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Keberhasilan Toileting Pada Anak Usia Prasekolah.” *universitas bhamada slawi* 6(1): 82.
- Wijaya, Devina Ganda, Petrus Gogor Bangsa, and Aniendya Christianna. 2020. “ Perancangan Buku Interaktif Tentang Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun Abstrak Pendahuluan.” *Perancangan Buku Interaktif Tentang Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun*.
- Wiryadi, Fifi Citra. 2020. “ Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak 1-3 Tahun Berdasarkan Karakteristik Di Posyandu Dusun Panawangan Kabupaten Ciamis.” *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)* 6(2): 22– 32.

- Yulfitri, Yulfitri, Riau Roslita, and Eka Wisanti. 2022. “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah.” *Journal of Nursing Innovation* 1(1): 13– 19.
- Zulfikar, Rizka et al. 2020. 7 penerbit widina media utama *Teori, Metode Dan Praktik Penelitian Kuantitatif*.

BIODATA PENULIS

Maidartati

Dosen di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS. Riwayat pendidikannya yaitu Sarjana Keperawatan, Ners, dan Magister Keperawatan

Erna Irawan

Dosen di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS. Riwayat pendidikannya yaitu Sarjana Keperawatan, Ners, dan Magister Keperawatan

Sephia Putri

Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS

Tita Puspita Ninrum

Dosen di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS. Riwayat pendidikannya yaitu Sarjana Keperawatan, Ners, dan Magister Keperawatan

Rita Darmayanti

Dosen di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS. Riwayat pendidikannya yaitu Sarjana Keperawatan, Ners, dan Magister Keperawatan